

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa di Politeknik Negeri Jember. Tujuan PKL ini untuk mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan khusus di lapangan yang sesuai dengan bidangnya. Kegiatan PKL yaitu tentang Manajemen Intervensi Gizi (MIG). MIG merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di desa yang bertujuan untuk melakukan survei terkait gizi. Adanya kegiatan ini dilakukan agar dapat menganalisis adanya masalah-masalah kesehatan terutama pada bidang gizi di masyarakat. Pada masa darurat saat ini yaitu adanya wabah penyakit maka PKL MIG ini dilakukan secara daring (online) dan dilakukan di desa masing-masing.

Masalah kesehatan merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Berbagai macam faktor yang dapat menimbulkan masalah kesehatan yaitu faktor lingkungan, pengetahuan dan sikap serta respon masyarakat terhadap suatu penyakit. Masalah kesehatan pada bidang gizi yang ada di lingkungan ini terdiri dari ketidakpatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah, gizi buruk pada anak, kurangnya mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Menurut Kemenkes (2018) salah satu komponen yang mempengaruhi status kesehatan yaitu keluarga, hal tersebut dikarenakan keluarga berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi. Dalam keluarga yang menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yaitu ibu dan anak karena di anggap sebagai kelompok yang rentan.

Salah satu masalah kesehatan yang pada ibu yaitu pada masa kehamilan. Pada masa kehamilan akan mengalami perubahan fisik, gaya hidup dan kebutuhan zat gizi yang bertambah untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan janin atau anak yang ada didalam kandungan (Kusumawardhani, 2016). Anemia pada masa kehamilan merupakan satu permasalahan nasional yang sedang dihadapi (Riskesdas, 2018). Selama masa kehamilan anemia merupakan keadaan saat ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dL (Sulistyaningsih dkk. 2015). Terjadinya anemia selama masa kehamilan disebabkan oleh penurunan konsentrasi hemoglobin, dan kurangnya asupan zat besi selama masa kehamilan (Oliver, 2015).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Riskesdas (Kemenkes RI, 2013) yaitu sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes, 2018). Penentuan status gizi (PSG) sangat penting pada tumbuh kembang bayi balita, tujuan dari penentuan status gizi itu sebagai awal perbaikan gizi di suatu masyarakat khususnya ibu hamil agar kebutuhan gizi bayi balita terpenuhi (Riskesdas, 2018). Salah satu cara pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memperhatikan gizinya selama masa kehamilan. Asupan zat gizi perlu diperhatikan karena ibu dan janin sama-sama memerlukan zat gizi, jika zat gizi tidak terpenuhi selama masa kehamilan maka akan berdampak seperti keguguran, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) (Angrainy dkk. 2019).

Beberapa asupan gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil yaitu energi, protein, mineral, zat besi, dan kalsium. Penyebab terbesar prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu karena kekurangan zat besi. Pada saat kehamilan kebutuhan zat besi ibu meningkat dua kali lipat dibandingkan perempuan remaja makanya dimasa kehamilan ibu hamil sering mengalami anemia disebabkan karena volume darah ibu menurun (Akib & Sumarmi, 2017). Manfaat zat besi untuk ibu hamil yaitu untuk pembentukan janin, zat besi sangat dibutuhkan untuk pembentuk sel-sel darah merah, perkembangan otak, pembentukan otot (Angrainy dkk. 2019)). Zat besi bisa di dapatkan dari makanan yang di konsumsi, namun selama masa kehamilan, ibu hamil sering kali memilih makanan, Hal tersebut menunjang terjadinya defisiensi zat besi.

Kekurangan konsumsi zat besi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, selain itu manfaat tablet Fe yaitu menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Sulistyaningsih dkk. 2015). Menurut data Riset Kesehatan Dasar pemerintah telah melakukan usaha – usaha untuk mengurangi prevalensi anemia dengan cara memberikan 90 tablet Fe selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2013). Menurut hasil Riskesdas (Kemenkes RI, 2019) cakupan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil sebesar 73,2% namun yang mengkonsumsi <90 tablet Fe sebesar 61,9%. Menurut Sianipar, dkk (2016) usaha ini belum dapat menekan angka kejadian anemia selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang konsumsi tablet Fe dan pentingnya nutrisi selama kehamilan yang terus menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan analisis masalah didapatkan prioritas masalah yaitu ketidakpatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan diwilayah kelurahan Semampir. Oleh karena itu peneliti ingin membuat kegiatan pendidikan gizi untuk mengatasi ketidakpatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya peran tablet Fe pada masa kehamilan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum
Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang peran tablet Fe
2. Tujuan khusus
 1. Analisis situasi tentang pengetahuan ibu terhadap tablet Fe
 2. Memberikan pendidikan gizi tentang peran tablet tambah Fe kepada ibu

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL
Melalui PKL ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.
2. Bagi Program Studi Gizi Klinik
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bahan pembelajaran mahasiswa terutama di Politeknik Negeri Jember.
3. Bagi Mahasiswa
Mampu menerapkan kemampuan dan ilmu yang sudah peneliti dapat selama masa pendidikan.